

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis adalah suatu penyakit bakteri menular yang berpotensi serius yang terutama mempengaruhi paru paru. Penyakit tuberkulosis dapat di perburuk dengan meningkat nya penyakit yang mampu menurunkan imunitas tubuh manusia seperti HIV dan DM. Menurut World Association (2019) menyatakan bahwa ada 10.000 orang terkena tuberkulosis paru di tahun 2018 1.500.000 orang di antara nya sudah di nyatakan sudah meninggal dunia. Indonesia berada di peringkat kedua dengan kasus orang menderita tuberkulosis paling banyak seindonesia (WHO, 2019)

Penyakit TB paru merupakan penyebab kematian nomer tiga setelah penyakit jantung dan saluran pernapasan pada semua kelompok usia serta nomer satu untuk golongan penyakit infeksi. Korban meninggal akibat TB paru di Indonesia di perkirakan sebanyak 61.000 kematian setiap tahun nya (DEPKES RI, 2011.)

Penyakit TB paru bila tidak di tangani dengan benar akan menimbulkan komplikasi. Menurut Ardiansyah (2012), komplikasi ini antara lain pleuritis, efusi pleura empiema, laryngitis dan TB usus. Untuk mencegah komplikasi tersebut maka di butuhkan peran dan fungsi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan yang benar meliputi promotif, preventif, kuratif, rehabilitative yang di lakukan secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Peran perawat dalam promotif dan preventif yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang TB paru dan penularan TB paru terhadap keluarga maupun pasien itu sendiri. Dalam upaya penanggulangan penyakit TB paru, peran serta keluarga dalam upaya pencegahan merupakan faktor yang sangat penting.

Berdasarkan data di atas penderita paru makin meningkat, padahal TB paru penyakit yang bisa di sembuhkan apabila cara penanganannya menggunakan prosedur dengan benar yaitu menerapkan asuhan keperawatan dengan baik pentingnya peran perawat sebagai tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan termasuk upaya bersama sama mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit TB paru baik dengan cara pendidikan klien dan keluarga yang terinfeksi.

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi penyakit tuberkulosis pada semua umur di indonesia menunjukkan angka 1,5% dengan prevalensi tertinggi diprovinsi Kaltara 2,2 % . Sementara prevalensi penyakit tuberkulosis di Lampung 38%, provinsi lampung menempati urutan ke- 26 dari 34 provinsi . Prevalensi penyakit tuberkulosis meningkat seiring bertambahnya usia, prevalensi tertinggi pada umur > 75 tahun (4,7%) . Prevalensi penyakit tuberkulosis masyarakat diperkotaan lebih tinggi (1,6%) dibanding masyarakat pedesaan (1,3%). Prevalensi Penyakit tuberkulosis berdasarkan tingkat pendidikan, tertinggi pada tingkat pendidikan D1,D2,D3,PT (2,1 %) sedangkan terendah pada tingkat pendidikan SLTP/MTS (1,4%). .

Berdasarkan buku register rawat inap RSD. Mayjend HM Ryacudu, Kotabumi, Lampung Utara tahun 2019 untuk kasus *tuberkulosis* (TBC) ada 218 pasien terdiri dari 90 pasien laki-laki dan 128 pasien perempuan

Jumlah pasien *tuberkulosis* (TBC) pada tahun 2017 menempati urutan pertama pada kasus penyakit jantung dengan jumlah sebanyak 149 orang dan lebih dari 75% pasien *tuberkulosis*(TBC) tersebut mengalami rawat inap ulang (kekambuhan). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan pasien *Tuberkulosis* (TBC) selama perawatan di rumah (RSUP NTB, 2017). Oleh karena itu , peran perawat sangat penting sebagai pendidik atau edukasi untuk mengubah gaya hidup dan mengontrol kebiasaan yang buruk.(Rispati 2019 Vol 2 No 2)

Berdasarkan jumlah penderita yang banyak, dengan demikian penderita *tuberkulosis* harus mendapatkan asuhan keperawatan yang tepat. Asuhan keperawatan *tuberkulosis* meliputi, pengkajian yang harus dilakukan dengan memperhatikan: riwayat atau adanya faktor-faktor resiko yaitu : kebiasaan merokok, hipertensi, kelebihan berat badan, diabetes melitus,, serta dilakukan pemeriksaan tekanan darah, nadi. Diagnosa dapat ditegakkan setelah dilakukan pengkajian dilakukan dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan standar. Setelah diagnosa didapatkan, dilakukan perencanaan tindakan keperawatan dengan menyesuaikan intervensi yang diberikan untuk mencapai tujuan dan kriteria hasil dalam proses perawatan. Oleh karena itu, perawat harus berpikir kritis untuk merencanakan tindakan keperawatan yang tepat untuk pasien *tuberkulosis* meliputi tindakan diagnostik, terapeutik, koaboratif, pendidikan kesehatan. Implementasi tindakan keperawatan di rumah sakit pada pasien dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, dan pemeriksaan *sputum dan rotgen torak* dilakukan satu kali yaitu pada saat masuk rumah sakit.

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan kebutan oksigen dengan Tuberkulosis (TBC) Pada Tn.N di ruang paru RSD Myayjend HM Ryacudu,Kotabumi Lampung utara pada tanggal 22-24 November 2021 .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas, penulis merumuskan masalah “Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan kasus *congestive heart failure* (TBC) pada Tn.N dengan Gangguan Kebutuhan oksigen di Ruang Penyakit paru RSD Mayjend HM Ryacudu, Kotabumi ,Lampung Utara Pada tanggal 22-24 November 2021” .

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang kasus *Tuberculosis* (TBC) pada Tn.N dengan Gangguan Kebutuhan oksigen di Ruang Penyakit paru RSD Mayjend HM Ryacudu, Kotabumi ,Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan tugas akhir ini adalah memberikan gambaran tentang :

- a. Pengkajian keperawatan pada Tn.N dengan TBC di Ruang Penyakit Paru RSD Mayjend HM Ryacudu, Kotabumi ,Lampung Utara tahun 2021
- b. Diagnosa keperawatan pada Tn.N dengan TBC di Ruang Penyakit Paru RSD Mayjend HM Ryacudu, Kotabumi ,Lampung Utara tahun 20121
- c. Rencana keperawatan pada Tn.N dengan TBC di Ruang Penyakit Paru RSD Mayjend HM Ryacudu, Kotabumi ,Lampung Utara tahun 2021
- d. Implementasi keperawatan pada Tn.N dengan TBC di Ruang Penyakit Paru RSD Mayjend HM Ryacudu, Kotabumi ,Lampung Utara tahun 2021
- e. Evaluasi keperawatan pada Tn.N dengan TBC di Ruang Penyakit Dalam RSD Mayjend HM Ryacudu, Kotabumi ,Lampung Utara tahun 2021

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien *Tuberculosis*(TBC)

2. Bagi Ruang Penyakit Dalam RSD. Mayjend. HM. Ryacudu

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan kasus TBC di Ruang penyakit Paru RSUD Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara berdasarkan SDKI, SLKI, SIKI.

3. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan jumlah sumber bacaan dipergustakaan prodi keperawatan kotabumi yang dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien *Tuberkulosis* (TBC)

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan laporan kasus *Tuberkulosis* pada Tn. N dengan Gangguan Kebutuhan Aktivitas di Ruang Penyakit Dalam RSD. Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara meliputi gambaran tentang pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 22-24 November 2021.